



BENTUK TINDAK TUTUR ILOKUSI DIREKTIF DAN TINDAK TUTUR EKSPRESIF PADA NOVEL *GADIS KRETEK*

Annisa Fadhilla Hartono Siwi¹⁾, Andi Haris Prabawa²⁾

¹⁾²⁾ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS)

Email: a310210175@student.ums.ac.id¹⁾, ahp247@ums.ac.id²⁾

Abstract

*This study aims to describe the forms and functions of illocutionary speech acts, specifically directives and expressives, in the novel *Gadis Kretek* by Ratih Kumala. The research employed a descriptive qualitative method using documentary study and content analysis. Data were analyzed thoroughly based on pragmatic theory of illocutionary speech acts. The findings reveal that directive speech acts in the novel take the form of commands, prohibitions, invitations, and requests which serve as tools to influence characters' actions and reflect social hierarchy. Meanwhile, expressive speech acts function to convey emotions, attitudes, and personalities of characters through expressions of gratitude, apologies, praise, and complaints. Both types of speech acts enrich character development and represent cultural values and social norms. In conclusion, the illocutionary speech act analysis in *Gadis Kretek* elucidates how language operates as a tool for communication and expression within literary and socio-cultural contexts. This study contributes significantly to the fields of pragmatics and contemporary Indonesian literature.*

Keywords: *illocutionary speech acts, directive, expressive*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi direktif dan ekspresif dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui studi dokumenter dan analisis isi. Data dianalisis secara mendalam berdasarkan teori pragmatik mengenai tindak tutur ilokusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindak tutur direktif dalam novel ini muncul dalam bentuk perintah, larangan, ajakan, dan permintaan yang berfungsi sebagai alat pengaruh untuk mengontrol tindakan tokoh lain serta mencerminkan hierarki sosial. Sementara itu, tindak tutur ekspresif berperan mengekspresikan emosi, sikap, dan kepribadian tokoh melalui ungkapan terima kasih, permintaan maaf, pujian, dan keluhan. Kedua bentuk tindak tutur ini tidak hanya memperkaya karakterisasi tokoh tetapi juga merepresentasikan nilai budaya dan norma sosial dalam masyarakat. Kesimpulannya, analisis tindak tutur ilokusi pada novel *Gadis Kretek* membantu memahami cara bahasa sebagai alat komunikasi dan ekspresi dalam konteks sastra dan sosial budaya. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi kajian pragmatik dan sastra Indonesia kontemporer.

Kata kunci: tindak tutur ilokusi, direktif, ekspresif

I. PENDAHULUAN

Penggunaan bahasa sebagai sarana komunikasi memiliki peran penting dalam kehidupan sosial. Dalam interaksi sehari-hari, ungkapan mereka tidak hanya untuk menyampaikan informasi, tetapi juga sarat

dengan makna, tujuan, dan bahkan ekspresi psikologis dari pembicara. Salah satu penjelasan untuk kompleksitas fungsi bahasa adalah melalui tindakan, ungkapan, dan tindakan ucapan. Dengan tindakan, tindakan ucapan, dan ungkapan yang dibuat oleh



pembicara, pembicara tidak hanya menyampaikan pesan kata demi kata, tetapi dia juga melakukan tindakan yang ditujukan kepada pendengar. Dimensi dari tindakan ucapan ini meliputi antara lain: illocution, ilokusi, dan perlokusi. Khususnya pada tindakan ucapan ilokusi, seorang pembicara dapat mengarahkan para peserta untuk melakukan suatu tindakan atau merasakan sesuatu. Perlu dicatat bahwa tindakan ucapan ilokusi selalu melibatkan konteks sosial sehingga berkaitan dengan konteks sosial dan peran interaksional pembicara dan pendengar (Artati, Wardhana, & Basuki, 2020).

Selain itu, dalam karya sastra lain seperti novel, penggunaan tindakan ucapan tidak hanya memperkuat narasi, tetapi juga sebagai refleksi dari dinamika sosial masyarakat yang diberikan. Salah satu contohnya adalah novel *Gadis Kretek*, yang ditulis oleh Ratih Kumala. Hal ini menarik karena tidak hanya menyajikan sejarah dan budaya industri kretek di Indonesia, tetapi juga menangkap dinamika komunikasi dan interaksi antara karakter melalui berbagai jenis tindakan ucapan. Keunikan novel ini adalah pada bagian dialog yang memperlihatkan emosi, harmoni, dan ketegangan para tokoh. Pembaca dapat mengetahui bagaimana kekuatan bahasa bekerja semisal dalam membangkitkan

suasana, menghidupkan konflik, serta memperkuat tokoh dalam karakter.

Ilokusi memperlihatkan beberapa bentuk ‘tindak tutur’, dua di antaranya adalah direktif dan ekspresif. Tindak tutur ilokusi direktif adalah sebuah kategori tindak tutur yang oleh penutur dimaksudkan untuk memengaruhi mitra tutur, sehingga ia melakukan suatu tindakan tertentu. Bentuk ini mencakup: perintah, permohonan, saran, serta larangan. Dalam perkembangannya, studi mengenai tindak tutur ilokusi direktif pada ranah sastra menunjukkan bahwa bentuk ini dapat berfungsi untuk mengatur hubungan kekuasaan, kedekatan, serta konflik yang ada dalam teks sastra (Artati, Wardhana, & Basuki, 2020).

Ekspresif berfungsi untuk mengungkapkan perasaan atau sikap penutur yang berkenaan dengan keadaan tertentu dan mitra tuturnya. Setidaknya satu dari ucapan terima kasih, pujian, permintaan maaf, kecaman, hingga kritik termasuk ke dalam ucapan ekspresif. Dalam novel, berkurangnya jarak antara tokoh dan pembaca dengan bantuan ekspresif menimbulkan keintiman secara psikologis. Penelitian terbaru mengkonfirmasi bahwa pemahaman bentuk ekspresif sangat penting untuk meningkatkan efektivitas komunikasi antara tokoh-tokoh kunci dalam berbagai konteks sosial dan budaya.



Studi tentang bentuk tindakan ucapan illokusi direktif dan ekspresif dalam novel *Gadis Kretek* penting untuk menyelidiki bagaimana realitas sosial dan hubungan emosional direpresentasikan menggunakan bahasa sastra. Dengan mengisolasi, mengkategorikan, dan menganalisis ungkapan-ungkapan dalam novel ini, kita dapat melihat bagaimana penulis membangun kehidupan sosial karakter menggunakan bahasa yang khas dan pada saat yang sama memberikan kontribusi berharga untuk studi sastra pragmatik dalam sastra Indonesia kontemporer (Budiman & Sumarlam, 2021).

II. METODE

Studi ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara rinci bentuk-bentuk tindakan ilokusi, terutama jenis direktif dan ekspresif, yang ditemukan dalam novel *Gadis Kretek*. Metode ini dipilih karena karakteristiknya yang memberikan peneliti kemampuan untuk mengeksplorasi data linguistik dalam sastra secara teliti dan menyeluruh tanpa pengukuran kuantitatif. Data dianalisis dalam bentuk dialog dan ucapan karakter dari novel yang mengandung tindakan tutur ilokusi dan dianalisis berdasarkan teori pragmatik yang relevan (Pratama, 2025).

Sebagai fokus utama dari studi ini, sumber utama adalah novel '*Gadis Kretek*'

karya Ratih Kumala. Untuk studi ini, dia adalah penulis yang menyediakan sumber utama untuk analisis data. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumen metodologis di mana peneliti membaca novel secara menyeluruh dan berulang kali untuk menemukan ucapan yang menggambarkan tindakan tutur ilokusi direktif dan ekspresif. Data yang dikumpulkan kemudian diklasifikasikan menurut kategori tindakan tutur yang telah ditentukan sebelumnya yang memfasilitasi proses analisis yang lebih dalam (Sebayang, Wardani, dan Tardiyoso, 2025).

Pragmatik adalah pendekatan analisis yang dibutuhkan dalam penelitian ini, dan telah dilakukan melalui kerangka analisis konten kualitatif deskriptif. Sebagai serangkaian proses, data dalam hal ini diorganisir, dikodekan, dan diklasifikasikan sesuai dengan bentuk tindak tutur ilokusi. Analisis dilakukan secara menyeluruh merujuk pada konteks penggunaan bahasa dalam novel dengan mempertimbangkan juga fungsi komunikatif dari setiap ucapan. Model analisis ini mengadopsi teori tindak tutur ilokusi Searle dengan memperhatikan dimensi direktif dan ekspresif dari data sehingga interpretasinya lebih sistematis dan terstruktur (Suherman, 2022).

Untuk menjamin keabsahan data yang dimaksud, para peneliti menerapkan teknik



triangulasi sumber dan teori. Triangulasi sumber dilakukan melalui membandingkan berbagai ucapan novel yang mengandung jenis ilokusi yang sama untuk memverifikasi konsistensi data. Sementara itu, triangulasi teori dilakukan dengan membandingkan teori tindak tutur yang digunakan dengan data yang ditemukan. Langkah ini sangat penting untuk memperoleh hasil yang valid yang dapat bertahan dalam pengawasan akademis (Purboningrum, Rohmadi, & Rohmadi, 2024).

Selain itu, peneliti menjelaskan refleksi kritis dan memberikan interpretasi pada analisis sebagai cara untuk menjelaskan secara rinci penerapan tindak tutur direktif dan ekspresif dalam novel *Gadis Kretek*. Dengan demikian, penelitian ini berupaya bukan hanya mendeskripsikan bentuk-bentuk tindak tutur, namun juga mendeskripsikan mengenai fungsi sosial dan psikologis yang terdapat pada komunikasi para tokoh. (Rahmwati, Patriantoro, & Muzammil, 2024)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Jenis Tindak Tutur Ilokusi

Penelitian ini menemukan lima jenis tindakan ucapan illokusi yang digunakan oleh karakter-karakter dalam novel *Gadis Kretek*. Jenis yang paling dominan dalam novel ini adalah asertif, direktif, dan ekspresif,

sedangkan komisif dan deklaratif relatif sedikit jumlahnya.

| Jenis Tindak Tutur Ilokusi | Fungsi Utama | Frekuensi Kemunculan | Keterangan Tambahan |
|----------------------------|---|----------------------|---|
| Asertif | Menyatakan fakta, pendapat, atau informasi | Dominan | Mendukung argumentasi cerita |
| Direktif | Mengarahkan tindakan (perintah, ajakan) | Cukup banyak | Menunjukkan relasi kuasa dan kontrol sosial |
| Ekspresif | Mengungkapkan emosi (pujian, keluhan, maaf) | Cukup banyak | Membangun hubungan emosional dan kultural |
| Komisif | Janji, tawaran, komitmen | Sedikit | Jarang digunakan, muncul pada momen spesifik |
| Deklaratif | Mengubah status atau kondisi melalui ujaran | Sangat sedikit | Terkait konteks formal atau simbolik tertentu |

Bentuk tindak tutur direktif

Bentuk tindakan yang menggunakan tindakan ucapan dalam kategori direktif mencakup: perintah, larangan, undangan, dan permintaan. Bentuk-bentuk ini mencerminkan hubungan kekuatan sosial, seperti antara pemilik pabrik dan karyawannya, atau anggota keluarga dalam posisi hierarkis terhadap satu sama lain..

| Bentuk Direktif | Contoh dalam Novel | Fungsi Sosial |
|-----------------|--|-----------------------------|
| Perintah | “Pastikan mutu kretek tetap terjaga!” | Kontrol sosial / manajerial |
| Larangan | “Jangan sembarangan bicara soal ayah!” | Melindungi nilai keluarga |
| Ajakan | “Mari kita lanjutkan warisan ini.” | Membangun solidaritas |



| | | |
|------------|------------------------------|-----------------------------------|
| Permintaan | “Tolong bantu ibu di dapur.” | Memperkuat hubungan interpersonal |
|------------|------------------------------|-----------------------------------|

Bentuk tindak tutur ekspresif

Tindak tutur ekspresif digunakan untuk mengekspresikan suatu perasaan dan membangun kedekatan emosional.

| Bentuk Ekspresif | Contoh dalam Novel | Fungsi Sosial |
|------------------|--|--|
| Terima kasih | “Terima kasih sudah menemani saya.” | Membangun apresiasi dan empati |
| Permintaan maaf | “Maaf, aku tidak tahu perasaanmu.” | Memulihkan hubungan |
| Pujian | “Kau meracik kretek seperti almarhum.” | Pengakuan dan afeksi |
| Keluhan | “Kenapa nasib kita selalu begini?” | Ungkapan tekanan batin dan solidaritas |

Konteks sosial dan budaya yang mempengaruhi tindak tutur

| Aspek Konteks | Pengaruh terhadap Tindak Tutur Illokusi |
|-------------------------|--|
| Relasi Kuasa | Memunculkan bentuk direktif yang tegas |
| Budaya dan Tradisi | Menentukan bentuk ekspresif yang digunakan secara halus |
| Hubungan Emosional | Memperbanyak tindak tutur ekspresif dan asertif personal |
| Situasi Formal/Informal | Mempengaruhi pilihan jenis ujaran dan tingkat kesopanan |

B. Pembahasan

1. Jenis Tindak Tutur Illokusi

Studi ini mengungkapkan bahwa jenis tindakan ucapan yang digunakan dalam novel *Gadis Kretek* adalah lima: asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif. Dari analisis, jenis yang paling dominan adalah

asertif. Ini digunakan oleh karakter untuk menyampaikan fakta, mengungkapkan pendapat, dan menegaskan situasi yang diberikan dalam plot cerita. Sejauh berkaitan dengan plot, tindakan ucapan ini penting karena mendorong plot dan memperkuat karakterisasi dari karakter melalui argumen mereka.

Jenis tindakan ucapan lain yang cukup sering muncul termasuk direktif dan ekspresif. Yang pertama adalah untuk memberikan arahan menuju tindakan dalam bentuk perintah, larangan, undangan, atau permintaan. Tindakan ucapan ini mewakili hubungan kekuatan dalam novel, seperti dalam kasus pemilik pabrik dengan karyawannya atau orang tua dengan anak-anak mereka. Sementara itu, ekspresif berasal dari ekspresi perasaan dan emosi karakter terkait dengan situasi yang mereka hadapi. Ini termasuk bentuk ucapan terima kasih, permintaan maaf, pujian, dan bahkan keluhan.

Jenis tindakan komisif dan deklaratif muncul dalam jumlah yang lebih kecil. Komisif digunakan dalam konteks janji atau komitmen antara karakter. Di sisi lain, deklaratif hanya ditemukan dalam konteks formal yang terkait dengan perubahan status atau kondisi melalui ucapan, misalnya, dalam konteks simbolis atau tradisi keluarga.



2. Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur

Direktif

Dalam novel *Gadis Kretek*, beberapa bentuk tindak tutur direktif muncul sebagai perintah, larangan, undangan, dan permohonan. Keempat bentuk ini berfungsi tidak hanya sebagai alat komunikasi fungsional, tetapi juga sebagai alat pengendalian sosial yang mewakili hubungan hierarkis dan struktur kekuasaan yang tertanam dalam budaya karakter dalam novel. Misalnya, karakter dalam novel sering menggunakan kalimat perintah untuk mengarahkan tindakan karakter lain, seperti menginstruksikan pekerja di pabrik kretek atau mengundang orang untuk menjunjung tinggi tradisi keluarga. Bentuk direktif ini menyampaikan lebih dari sekadar pesan; ia mencerminkan hubungan kekuasaan dan hierarki sosial di antara karakter, menunjukkan bagaimana bahasa digunakan untuk mengendalikan tindakan orang secara sosial dan kontekstual (Yuliah, 2023).

Sebagai contoh, diperintah “Pastikan mutu kretek tetap terjaga!” menandakan seorang atasan sangat bertanggung jawab mengenai hasil produksi dan kontrol atas underlinenya. Dalam menjaga martabat dan rahasia keluarga, terdapat larangan “Jangan sembarangan bicara soal ayah!”. Dalam keluarga juga terdapat ajakan “Mari kita lanjutkan warisan ini.” yang membangkitkan

rasa kolektivitas, serta permintaan “Tolong bantu ibu di dapur.” yang bersifat interpersonal membangun hubungan serta menunjukkan etika sosial.

Melalui bentuk-bentuk di atas, direktif berfungsi sebagai alat pada organisasi untuk memperkuat tatanan serta dinamika dalam kekuasaan dan budaya yang mendalam serta berakar kuat dalam cerita.

3. Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur

Ekspresif

Tindak tutur novel ekspresif berfungsi emosi kepada tokoh kepada beberapa peristiwa baik berkonotasi positif maupun negatif. Ekspo ini bertujuan membangun hubungan emosional antara karakter dan pembaca, serta merefleksikan kondisi psikis tokoh psikologis secara mendalam.

Ungkapan terima kasih, permintaan maaf, pujian dan juga keluhan merupakan contoh ekspresif. Ungkapan “Terima kasih sudah menemani saya.” adalah contoh dari ekspresi apresiasi. Ekspresi permintaan maaf pun dapat “Maaf, aku tidak tahu perasaanmu.” mengungkapkan rendah hati demi relasi. Pujian seperti “Kau meracik kretek seperti almarhum.” memperlihatkan afeksi dan pengakuan, sedangkan keluhan seperti “Kenapa nasib kita selalu begini?” mengekspresikan beban hidup dan konflik batin tokoh. (Ibnu Alwan, 2024)



Analisis menunjukkan bahwa ilokusi asertif mendominasi, diikuti oleh direktif dan ekspresif, sedangkan komisif dan deklaratif relatif lebih sedikit. Berdasarkan peran fungsi, asertif memberi fakta atau pendapat tokoh dan memperkuat argumen dalam cerita, sedangkan direktif dan ekspresif menunjukkan pergerakan interaksi antartokoh. Ini mencitrakan distribusi fungsi bahasa yang realistis dalam konteks sosial pada novel itu, di mana komunikasi tidak hanya menjadi pemberitahuan, tetapi juga untuk membangun relasi sosial dan emosional (Kamilia Andini, 2020).

Dengan demikian, tindak tutur ekspresif dalam menyampaikannya, dimensi emosional dan nilai budaya tokoh, serta memperkaya narasi, menambahkan nuansa batin yang kompleks.

4. Konteks Sosial dan Budaya yang Mempengaruhi Tindak Tutur

Tindak tutur dalam novel *Gadis Kretek* mencerminkan konteks sosial dan budaya dimana alur cerita berlangsung. Tindak tutur direktif lebih banyak dijumpai dalam hubungan yang bersifat hierarkis, semisal antara pemilik pabrik dan pekerja, atau antara orang tua dan anak. Relasi kuasa ini memengaruhi pemilihan kalimat yang digunakan.

Sebaliknya, tindak tutur ekspresif lebih banyak dihadapkan dalam konteks

hubungan yang bersifat emosional, contohnya pada hubungan suami istri, di antara saudara, atau sahabat. Hal ini menunjukkan, dalam novel penggunaan bahasa mencerminkan struktur sosial serta nilai budaya masyarakat Jawa seperti rasa hormat, kesantunan, dan solidaritas.

Dalam hal ini, juga daerah sosial yang berlaku memiliki pengaruh terhadap bagaimana ujaran disampaikan. Dengan situasi di luar ruang, tokoh berperan menggunakan bahasa yang lebih ekspresif dan terbuka. Namun pada kondisi resmi atau simbolis seperti pada suatu upacara keluarga dan obrolan bisnis, bentuk bahasa yang dipakai menjadi lebih hati-hati dan kaku.

Dengan demikian, karya sastra novel *Gadis Kretek*, tindak tutur justru menjadi refleksi konkret dari realitas sosial tokoh yang dihadapi. Hal ini memperlihatkan kepada kita bahwa, bahasa bukan sekadar alat untuk berkomunikasi, akan tetapi, bahasa juga sarana membentuk dan menyampaikan nilai-nilai budaya serta relasi individu dalam masyarakat.

5. Implikasi Sosial dan Psikologis Tindak Tutur

Tindak tutur ilokusi tidak saja membangun alur cerita dalam novel, tetapi juga memiliki entail sosial dan sosiologis. Penggunaan direktif dari sudut sosial menggarisbawahi stratum kekuasaan dan



kontrol antar hubungan tokoh. Di sini dapat dilihat bagaimana para tokoh dengan otoritas tinggi selalu menggunakan kalimat perintah atau larangan demi mengendalikan tindakan tokoh lainnya.

Seperti halnya jenis aksi ujaran lainnya, fungsi sosial dari direktif dan aksi ujaran ekspresif muncul dalam dialog-dialog yang menunjukkan bagaimana karakter berusaha mengontrol situasi dan mengekspresikan perasaan mereka. Direktif berfungsi sebagai kontrol sosial seperti dalam perintah: menjaga mutu produksi kretek, sementara ekspresif berfungsi sebagai penanda hubungan antarpersonal yang harmonis atau tegang. Interaksi karakter melalui aksi ujaran ini menunjukkan penggunaan bahasa sehubungan dengan budaya dan norma di luar kehidupan karakter (Anfaul & Utomo, 2024).

Sementara itu, aksi ujaran ekspresif mengungkap dinamika hubungan emosional karakter. Ekspresi simpati, pujian, atau keluhan menggambarkan konflik, trauma masa lalu, dan ikatan emosional yang kuat. Ini mendukung gagasan bahwa aksi ujaran juga merupakan perangkat untuk mengeksplorasi karakter dan psikologi tokoh, bukan sekadar sebagai bentuk interaksi melalui bahasa.

Fungsi sosial dan psikologis dari aksi ujaran ini memperkaya pemahaman bagi para

pembaca mengenai latar belakang, karakterisasi, konflik sosial, dan budaya yang mendasari karakter dalam novel.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa novel *Gadis Kretek* memuat berbagai jenis tindak tutur ilokusi, dengan dominasi asertif yang diikuti oleh direktif dan ekspresif, sementara komisif dan deklaratif ditemukan dalam jumlah terbatas. Dalam korelasinya dengan *Gadis Kretek*, tindakan-tindakan direktif berfungsi sebagai strategi kontrol sosial yang merefleksikan relasi kuasa dan ekspresif memperlihatkan kondisi psikologis tokoh sekaligus membangun kedekatan emosional. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa penggunaan tindak tutur tersebut sangat dipengaruhi oleh konteks sosial, budaya, dan relasi interpersonal, sehingga bahasa dalam novel menjadi lebih dari sekadar alat komunikasi, tetapi juga sebagai gambaran realitas sosial dan nilai-nilai budaya dalam sistem-normatik yang dianut oleh para tokohnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Artati, A., Wardhana, D. E. C., & Basuki, R. (2020). Tindak Tutur Ilokusi Asertif, Direktif, Ekspresif, Komisif, dan Deklaratif pada Program Gelar Wicara Mata Najwa. *Diksa: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 43–



55.
<https://ejournal.unib.ac.id/jurnaldiksa/article/view/9687/6580>
- Budiman, R. A., & Sumarlam. (2021). Tindak Tutur Ekspresif Beserta Responnya Dalam Perspektif Analisis Wacana Kritis. Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra (SEMANTIKS), 731–740.
<https://jurnal.uns.ac.id/prosidingseman tiks/article/download/54511/32805>
- Pratama, S. (2025). Tindak tutur ilokusi dalam novel "24 Jam Bersama Gaspar" [Skripsi]. Universitas Sriwijaya.
https://repository.unsri.ac.id/170141/24/RAMA_88201_06021282126020_010126803_01_FRONT_REF.pdf
- Sebayang, S. K. H., Wardani, S., & Tartiyoso, S. (2025). Analisis tindak tutur dalam novel Karavansara berdasarkan teori tindak tutur Austin yang dikembangkan oleh Searle. Artikulasi, 7(1), 82-95.
<http://jurnal.usi.ac.id/index.php/artikulasi/article/download/1281/1289>
- Suherman, M. (2022). Tindak tutur ilokusi dalam novel Re: karya Maman Suherman. Jurnal Bahasa dan Seni Budaya, 7(1), 167-180. <https://e-journals.unmul.ac.id/index.php/JBSSB/article/view/5274>
- Purboningrum, I. A., Rohmadi, S., & Rohmadi, M. (2024). Tindak tutur ilokusi dan kesantunan berbahasa pada novel Andrea Hirata. Sebasa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 7(1), 167-180.
<https://doi.org/10.29408/sbs.v7i1.25846>
- Rahmawati, A., Patriantoro, P., & Muzammil, A. R. (2024). Tindak tutur ilokusi pada novel Si Anak Cahaya karya Tere Liye. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Pontianak, 13(8), 1638-1645.
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/83266/75676603443>
- Anfaul, W. I., & Utomo, A. P. Y. (2024). Analisis tindak tutur ilokusi pada film Dua Garis Biru karya Ginatri S. Noer (Kajian pragmatik). Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran, 8(1), 129-138. <https://journal.um-surabaya.ac.id/lingua/article/download/5281/7442>
- Ibnu Alwan. (2024). Tindak tutur ekspresif dan strategi kesantunan dalam serial *Gadis Kretek*. Skripsi, Program Studi Sastra Indonesia, Universitas Sebelas Maret.
<https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/118211/Tindak-Tutur-Ekspresif-Dan-Strategi-Kesantunan-Dalam-Serial-Gadis-Kretek>
- Kamilia Andini. (2020). Tindak tutur ilokusi dalam series Netflix *Gadis Kretek*: Bentuk dan fungsi. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 4(1), 700-715.
https://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual/article/download/1044/625/
- Yuliah. (2023). Analisis tindak tutur ilokusi pada dialog *Gadis Kretek* episode 4. Universitas Tangerang Raya.
<https://id.scribd.com/document/742480527/Analisis-Tindak-Tutur-Ilokusi-Pada-Dialog-Gadis-Kretek-revisi-1>